

PENINGKATAN PRODUKTIVITAS KELOMPOK USAHA KRUPUK KELOR MELALUI TEKNOLOGI TEPAT GUNA

ENHANCING PRODUCTIVITY GROUP BUSINESS OF KRUPUK KELOR THROUGH
RIGHT TECHNOLOGY

¹⁾Joni Hendra, ²⁾Tumini, ³⁾Syarif Hidayatullah Elmas
¹⁾Program Studi Akuntansi, ^{2,3)}Program Studi Manajemen,
Universitas Panca Marga Probolinggo
Jl. Yos Sudarso Pabean Dringu Probolinggo
email : jonihendra221@gmail.com

ABSTRAK

Sebagai usaha rumahan atau handmade, krupuk kelor merupakan mata pencaharian yang dapat diandalkan untuk menunjang kehidupan sehari-hari. Permasalahan yang dihadapi mitra adalah masih menggunakan peralatan sederhana didalam proses produksi antara lain peralatan pengaduk adonan dan pemotong masih menggunakan dandang besar dan pisau untuk mengiris, mesin pengaduk adonan dan mesin pemotong belum ada. Hal tersebut berdampak pada proses pembuatan adonan dan pemotongan krupuk kelor tidak banyak dalam perharinya, sehingga tidak dapat memenuhi permintaan pasar yang semakin hari semakin meningkat. Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan ini adalah untuk meningkatkan produksi kerupuk kelor agar dapat memenuhi permintaan pasar. Metode yang digunakan dalam kegiatan adalah survey dan pengumpulan data, mendesain dan membuat mesin pengaduk, mendesain dan membuat mesin pemotong kerupuk, pelatihan dan pendampingan manajemen usaha dan manajemen keuangan, partisipasi dari mitra, serta evaluasi dan monitoring. Adapun hasil kegiatan yang telah dilakukan adalah menghasilkan Teknologi Tepat Guna berupa 1 unit mesin pengaduk dan 1 unit mesin pemotong krupuk yang berdampak pada peningkatan kuantitas dan kualitas produksi, sehingga pendapatan usaha mitra juga meningkat. Selain itu dengan telah di lakukannya pelatihan manajemen usaha dan keuangan terlihat kemampuan mitra di dalam memproduksi hingga memasarkan produk dan mengelola keuangan sudah cukup baik.

Kata Kunci : Produktivitas, Krupuk Kelor, Teknologi Tepat Guna

ABSTRACT

As a home or handmade business, krupuk kelor is a reliable livelihood to support everyday life. The problems faced by the partners are still using simple equipment in the production process, among others: equipment mixer dough and cutters still use big cage and knife to slice, mixing machine dough and cutting machine does not exist yet. This has an impact on the process of making dough and cutting keroruk kelor not much in per day. So it can not meet the growing market demand for the day. The goal to be achieved in this activity is to increase the production of moringa crackers in order to meet market demand. The methods used in the activities are: survey and data collection, design and manufacture of agitating machines, design and manufacture of cracker cutting machines, training and management of business management and financial management, partner participation, and evaluation and monitoring. The results of the activities that have been done is to produce TTG in the form of 1 unit of stirrer machine and 1 unit of krupuk cutting machine which has an impact on increasing the quantity and quality of production, so that the partner's business income also increases. Moreover, with the conduct of business management training and finance, the ability of partners in producing to market the product and manage the finance is quite good.

Keywords: Productivity, Krupuk Kelor, Appropriate Technolog

Submitted : 5 September 2017

Revision : 28 Februari 2018

Accepted : 6 Maret 2018

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun belakangan ini terutama sejak krisis moneter melanda Indonesia, pemberdayaan wanita mendapat perhatian yang cukup besar dari pemerintah. Hal ini diperkuat lagi dengan munculnya *Millenium Development Goals* (MDG) yang diprakarsai oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang mana pemberdayaan wanita merupakan salah satu dari tujuan mengapa perhatian terhadap perkembangan kewirausahaan di Indonesia menjadi semakin besar. Pemberdayaan masyarakat melalui UMKM mempunyai dua peran penting yaitu sebagai titik awal bagi mobilisasi bakat seseorang sebagai pengusaha dan sebagai tempat untuk pengujian dan pengembangan kemampuan kewirausahaan wanita. (Tambunan, 2009).

UMKM di Indonesia menjadi magnet utama pada perekonomian saat ini. Seperti diketahui UMKM di Indonesia memiliki jumlah yang jauh lebih banyak dibanding dengan perusahaan yang berskala besar, sehingga sangat penting dan menjadi prioritas utama bahwa Pemerintah Indonesia harus dapat membuat sektor UMKM menjadi bergairah untuk dapat berkompetisi dengan UMKM di negara lain yang sudah memasuki era MEA. Sehingga masih memerlukan pembinaan dan dukungan dalam peningkatan berbagai aspek seperti permodalan dan teknologi.

Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan di mana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila warganya ikut berpartisipasi. (Wikipedia, 2014). Masyarakat disini harus dijadikan sebagai subjek, bukan hanya sebagai objek pembangunan semata.

Hal ini juga dialami oleh UMKM yang menjadi Mitra dari kegiatan pengabdian yang dilakukan tim pengabdian.

Kegiatan pengabdian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengembangkan usaha ini krupuk kelor, karena kelor Kelor yang nama latinya *Moringa oeifera Lamk* dan termasuk dalam keluarga *Euphorbiaceae* ini memiliki sejuta manfaat tak terduga bagi kesehatan. Lihat saja kandungan nutrisinya. Daun kelor mempunyai 7 x vitamin C pada jeruk, 4 x calcium pada susu, 4 x vitamin A pada wortel, 2 x protein pada susu dan 3 x psusnya otasium pada pisang. Daun kelor sudah di kenal masyarakat sejak jaman nenek moyang tetapi dalam pemanfaatannya masih diolah dan dikonsumsi secara tradional untuk sayuran Hal ini dikarenakan merupakan konsumsi masyarakat sehari-hari

Dilihat dari aspek ekonomi, daun kelor juga dapat di manfaat sebagai tambahan makanan berupa krupuk, ternyata usaha Krupuk kelor ini sangat menguntungkan. Dan peluang pasar masih sangat terbuka. sehingga permintaan untuk Krupuk kelor relatif stabil bahkan cenderung mengalami kenaikan.

Dilihat dari aspek sosial, usaha Krupuk kelor ini yang masih bersifat *home industyy* yang dikelola secara keluarga dan dapat memberikan nilai tambah serta diharapkan mampu menyerap tenaga kerja di lingkungan sekitar Desa Leces Kabupaten Probolinggo, sehingga secara tidak langsung telah membantu dalam mengurangi tingkat pengangguran.

Di Kabupaten Probolinggo, usaha krupuk kelor sedang dikembangkan. Perkembangan usaha ini sangat bagus karena telah diminati masyarakat di sekitarnya karena kebutuhannya tidak hanya sebagai camilan tetapi karena mengandung nutrisi tinggi, Produk ini akan di jadikan sebagai ciri khas oleh-oleh makanan ringan dari Kabupaten Probolinggo. Sistem pemasaran yang dilakukan mitra adalah dengan cara konsinyasi tetapi dalam pemenuhan permintaan pasar mitra belum bisa memenuhinya secara optimal, sehingga hasil produksi krupuk kelor hanya mampu

di pasarkan disekitar desa Leces. Hal ini dikarenakan terkendala proses produksi yang lambat dan masih tradisional/manual. Sehingga diperlukan peningkatan Teknologi Tepat Guna (TTG) terkait dengan proses pembuatan dalam rangka peningkatan kapasitas produk untuk memenuhi permintaan pasar.

UMKM dari pengusaha krupuk kelor yang dijadikan mitra dalam kegiatan IbM ini, yaitu:

1. Subur Sugito yang beralamat di Desa Sumber Kedawung RT 05/RW10, Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo. Usaha ini mulai berdiri tahun 2015.
2. Suryati yang beralamat di Desa Leces RT 03/RW 03, Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo. Usaha ini mulai berdiri tahun 2015.

Dalam manajemen usaha, kedua mitra masih menggunakan pola manajemen rumah tangga dan bersifat konvensional. Hal ini terlihat dari aplikasi prinsip-prinsip manajemen yang belum dilakukan secara optimal. Pola pengaturan tenaga kerja dan sistem penggajiannya masih bersifat insidental serta job description yang belum permanen artinya beberapa tenaga kerja masih bertugas secara serabutan.

Dalam hal pembukuan, pencatatan keuangan masih sangat sederhana. Hal ini mengakibatkan kesulitan dalam melakukan analisis rugi laba. Perhitungan rugi laba dan rencana pengembangan accounting bookkeeping (pembukuan keuangan) sudah dilakukan walaupun masih belum mengikuti standar akuntansi yang benar. Pola manajemen yang ada sekarang ini sangat perlu mendapat perhatian untuk ditingkatkan performa manajemen usahanya karena usaha ini merupakan unit usaha kecil yang mampu berperan dalam perekonomian nasional.

Usaha kedua mitra ini merupakan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan

Menengah) dengan pengelolaannya adalah keluarga sendiri dimana kepala keluarga sekaligus sebagai pimpinan. Secara keseluruhan jumlah tenaga kerja tetap berjumlah 4 orang. Sistem penggajian atau pengupahan ada yang bulanan tetapi ada juga yang dihitung berdasarkan produk..

Saat ini permasalahan yang dihadapi mitra pengusaha krupuk kelor adalah lamanya pencampuran adonan bahan krupuk, lamanya proses pemotongan krupuk yang masih berbentuk gelondong, serta belum optimalnya sistem manajemen usaha karena masih menggunakan pola manajemen rumah tangga terutama didalam pengelolaan keuangan dan pembukuannya yang masih belum optimal. Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan ini adalah untuk meningkatkan produksi kerupuk kelor agar dapat memenuhi permintaan pasar. Tindakan yang akan dilakukan adalah : pembuatan alat pengaduk adonan dan pemotong kerupuk kelor sehingga proses produksi dapat dilakukan dengan cepat, skala besar dan memenuhi permintaan pasar. Sehingga mitra dapat meningkatkan pendapatan usahanya dan secara tidak langsung juga dapat menambah tenaga kerja yang berarti mengurangi angka pengangguran di sekitar lokasi mitra. Selain itu untuk meningkatkan kemampuan mitra bagaimana cara mengelola usaha yang baik disertai dengan pengelolaan keuangan yang tepat.

METODE

Metode pelaksanaan yang digunakan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi mitra adalah sebagai berikut:

Survey dan Pengumpulan Data

Survey dan pengumpulan data lengkap dilaksanakan dalam rangka untuk mendapatkan data data lengkap terkait dengan kondisi produksi dan permasalahan yang sedang dihadapi mitra. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara

diskusi atau wawancara dengan mitra. Diskusi dilakukan untuk saling mendapatkan dan memberikan solusi dengan memberikan masukan-masukan dari pengalaman selama melakukan usaha pembuatan Krupuk kelor serta mengumpulkan referensi tentang peralatan yang digunakan oleh mitra untuk pembuatan krupuk kelor.

Mendesain dan Membuat Mesin Pengaduk

Pada tahap ini membeli bahan peralatan mesin yang terbuat dari stainless steel, drum plastik yang terbuat dari bahan fiber glass, kemudian membuat mesin pengaduk yang berkapasitas 60-100 kg/jam. Adapun spesifikasi mesin adalah sebagai berikut:

- Kapasitas : 15-20 kg/proses atau 60-100 kg/jam
- Motor : 0,5-1 Pk (370-750 watt)
- Dimensi : 80 x 45 x 95 cm
- Kerangka : Besi
- Bahan : Stainless steel

Dengan demikian, pembuatan adonan lebih mudah, lebih cepat dan yang terpenting dapat memproduksi lebih banyak adonan dalam perharinya.

Mendesain dan Membuat Mesin Pemotong Krupuk

Mesin pemotong krupuk kelor gelondong didesain mampu memotong gelondong krupuk kelor dengan kapasitas 1 jam per 1 kwintal sehingga dalam proses pemotongan lebih efektif dan efisien serta mampu lebih cepat memproduksi krupuk kelor dalam jumlah yang banyak perharinya. Adapun sarana atau peralatan yang diperlukan dalam pembuatan mesin pemotong adalah sebagai berikut :

- Motor listrik : ¼ Pk
- Bahan : Stainless steel
- Kapasitas : 1 jam 1 kwintal

Pelatihan dan Pendampingan Manajemen Usaha dan Keuangan

Mengadakan pelatihan manajemen usaha dan manajemen keuangan dan akuntansi sederhana. Pelaku usaha akan dilatih tentang strategi pemasaran dan teknis penyusunan pembukuan sederhana yang disesuaikan dengan standar keuangan yang berlaku.

Partisipasi dari Mitra Usaha

Dalam kegiatan ini seluruhnya melibatkan partisipasi dari mitra secara langsung. Hal ini dimaksudkan untuk menanamkan rasa kepedulian mitra dalam kegiatan ini antara lain; 1) berdiskusi dengan mitra dalam mencari solusi permasalahan dengan memberikan masukan-masukan dari pengalaman selama melakukan usaha pembuatan krupuk kelor, 2) ikut serta pada waktu uji coba mesin, 3) menyiapkan tenaga kerja untuk dilatih dalam mengoperasikan mesin, serta 4) menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pelatihan manajemen usaha dan akuntansi/pembukuan.

Dengan demikian diharapkan kedepannya dapat membantu mitra untuk menghasilkan omzet yang lebih besar secara berkelanjutan.

Evaluasi dan Monitoring

Pada tahap evaluasi dan monitoring dilakukan agar proses keberlanjutan oleh mitra yang tentunya masih membutuhkan pembimbingan dalam proses pelaksanaan program. Dengan demikian tujuan dari tahap ini adalah :

1. Melihat perkembangan program yang telah dilakukan
2. Mengetahui kendala yang ada dalam proses pelaksanaan kegiatan
3. Mencari solusi terhadap masalah yang timbul.

Proses monitoring ini kan dilakukan oleh Tim pelaksana bersama mitra. Dengan demikian kendala maupun kekurangan yang terjadi dalam pelaksanaan program dapat diperbaiki

menjadi lebih baik sehingga program yang dilaksanakan maksimal serta bersinergis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil kegiatan yang telah dilaksanakan sesuai dengan rancangan atau rencana kegiatan adalah sebagai berikut :

Pembuatan Krupuk

Kunjungan lanjutan ke lokasi mitra telah dilaksanakan dari tanggal 31 Mei 2017 hingga tanggal 13 Juni 2017 dengan melihat secara langsung kegiatan proses pembuatan krupuk kelor; dengan hasil sebagai berikut;

1. Proses Pencampuran dan Pengadukan,

Bahan yang digunakan untuk membuat krupuk adalah; tepung terigu, tepung tapioka, daun kelor, bawang putih dan air ditambah penyedap rasa kemudian aduk rata. Apabila semua bahan sudah tercampur rata, adonan tersebut dimasukkan ke dalam plastik kemudian di rebus \pm 1 jam.

2. Proses Pemotongan gelondong krupuk

Dalam proses pemotongan Krupuk kelor masih bersifat manual artinya pemotongan Krupuk kelor yang masih berbentuk gelondong menggunakan pisau. Pisau yang digunakan harus tajam dan tipis karena Krupuk kelor harus dipotong tipis-tipis agar ketika digoreng mengembang. Proses pemotongan Krupuk kelor yang berbentuk gelondong ini membutuhkan waktu lama sehingga mitra tidak dapat memenuhi semua permintaan pasar.

3. Proses Penjemuran krupuk

Krupuk kelor yang sudah diiris tipis-tipis kemudian dipipih ke gedek (terbuat dari bambu). Krupuk kelor dijemur diterik panas matahari sampai kering selama 2 hari baru Krupuk kelor tersebut bisa digoreng.

4. Proses Penggorengan dan Pengemasan krupuk

Krupuk kelor yang sudah kering digoreng dalam wajan besar menggunakan minyak. Pertama-tama minyak dipanaskan terlebih dahulu barulah krupuk kelor bisa digoreng setelah itu ditiris atau didinginkan sebentar kira-kira 10 menit kemudian dikemas kedalam plastik untuk didistribusikan.

Mendesain Mesin Krupuk

Pada tahap merancang/mendesain mesin yang terbuat dari stainless steel. Secara umum instrumen mesin dan alat yang akan diimplementasikan pada mitra telah didiskusikan bersama mitra dan telah disepakati bersama sehingga tidak akan terjadi kegagalan dalam pelaksanaan.

Merakit Mesin Pengaduk dan Mesin Pemotong Krupuk

Kegiatan ini telah dilaksanakan sejak tanggal 21 Juli s/d 20 Agustus 2017 dengan perincian sebagai berikut;

1. Merakit Mesin Pengaduk

Mesin pengaduk krupuk kelor yang terbuat dari stainless steel dengan kapasitas 60-100 kg/jam. Dirakit. Setelah merakit mesin pengaduk, diharapkan adonan akan lebih mudah, lebih cepat dan yang terpenting dapat memproduksi lebih banyak adonan dalam perharinya.

2. Merakit Mesin Pemotong krupuk kelor gelondong

Peralatan yang digunakan untuk merakit mesin pemotong adalah terbuat dari stainless steel, mampu memotong Krupuk kelor gelondong dengan kapasitas 1 jam 1 kwintal sehingga dalam proses pemotongan lebih efektif dan efisien serta mampu lebih cepat memproduksi Krupuk kelor dalam jumlah yang banyak perharinya.

Pelaksanaan Uji Coba dan Penyerahan Mesin kepada Mitra

Uji coba mesin pengaduk dan mesin pemotong dilaksanakan pada tanggal 21-23 Agustus 2017 (selama +/- 3 hari) sebelum kedua mesin tersebut diserahkan kepada Mitra, untuk memastikan tidak ada kendala saat peralatan mesin beroperasi dan sesuai dengan spesifikasi mesin yang diharapkan. Selain itu didalam uji coba mesin ini tim pelaksana didampingi oleh pakar ahli untuk sekalian memberikan training kepada mitra.

Setelah selesai uji coba maka kedua mesin tersebut diserahkan kepada Mitra pada tanggal 25 Agustus 2017 untuk pengoperasian.

Melaksanakan Pelatihan dan Pendampingan

Kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan selama 3 hari sejak 25 Juli s/d 27 Juli 2017 jam 08.00 s.d 15.00 di rumah Bpk Sugito. sebagai salah satu capaian luaran Program IPTEK Bagi Masyarakat (IbM) untuk kelompok usaha kerupuk kelor adalah memberikan pelatihan dan pendampingan manajemen keuangan yaitu tentang “teknis penyusunan laporan keuangan sederhana”.

Peningkatan peranan industri makanan tradisional dapat mensukseskan program pemberdayaan masyarakat karena dapat menumbuhkan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, meningkatkan kreativitas masyarakat yang bergerak dibidang industri kecil dan meningkatkan pamor makanan tradisional (Yanuarsari, 2015). Dengan kreativitas yang mereka miliki diharapkan setiap individu di Desa Leces Kabupaten Probolinggo dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki seperti usaha krupuk kelor ini, dan akhirnya dapat menciptakan lapangan usaha yang dengan sendirinya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan membangun desa Leces menjadi lebih baik lagi.

Setelah kegiatan dilaksanakan terkait penggunaan mesin pengaduk dan mesin pemotong krupuk serta kegiatan pelatihan manajemen keuangan, maka nampak adanya peningkatan dari kuantitas maupun kualitas produksi, omset penjualan, serta pengelolaan keuangan secara optimal. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut;

1. Kuantitas Produksi

Setelah digunakannya mesin pengaduk dan mesin pemotong mitra dapat bekerja secara cepat dan hasil produksi mengalami peningkatan dari 3-5 kg per-hari meningkat menjadi 15-20 kg per-hari, sehingga pendapatan atau omset penjualan mitra dapat lebih ditingkatkan lagi, seperti ditunjukkan pada tabel 4 dibawah ini.

2. Kualitas Produksi

Kualitas produksi dapat diukur dari proses pengadukan dan proses pemotongan. Selama ini pengadukan kurang rata yang akibatnya pada proses pengeringan kurang merata sehingga hasil penggorengan tidak bisa mengembang. Setelah digunakan mesin pengaduk, hasil adonan krupuk menjadi rata sehingga hasil penggorengan krupuk menjadi baik dan rasanya juga menjadi lebih renyah.

3. Lamanya Proses Produksi

Waktu yang diperlukan untuk proses produksi dapat diukur dari penggunaan mesin pengaduk bahan krupuk untuk sekali proses (+/- 5 kg). Setelah menggunakan mesin pengaduk dan mesin pemotong krupuk terjadi penghematan waktu dari 50-60 menit menjadi 10-15 menit, sehingga pendapatan dan keuntungan mitra dapat lebih optimal.

4. Pelatihan Manajemen Keuangan atau Pembukuan

Setelah diberikan pelatihan teknis penyusunan pembukuan sederhana mitra dapat memahami manfaat dari pengelolaan keuangan dan pembukuan

yang diselenggarakan dengan benar dan sesuai standar yang berlaku. Mitra sudah dapat menghitung modal kerja dengan benar dan dapat menggunakan modal kerja tersebut secara baik, serta dapat menghitung laba rugi dengan benar dan akurat, seperti ditunjukkan pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Luaran Yang Telah Dicapai

| No | Indikator Pencapaian | Sebelum Kegiatan | Setelah Kegiatan |
|----|---|--|--|
| 1 | Kuantitas Produksi - Hasil adonan krupuk - Hasil pemotongan krupuk | 5 kg per-hari 3 kg per-hari | 20 kg per-hari 15 kg per-hari |
| 2 | Kualitas Produksi - Hasil adonan krupuk - Hasil pemotongan krupuk | Adonan tidak rata Tebal tipis potongan kuramg rata | Adonan rata Tebal tipis potongan rata |
| 3 | Waktu Yang dibutuhkan sekali proses (produksi 5 kg) | 50-60 menit | 10-15 menit |
| 4 | Pendapatan rata-rata per bulan (Harga Rp 5.000,-per-gram) | Rp 5.500.000,- Per-bulan | Rp 22.500.000,- Per-bulan |
| 5 | Pelatihan Manajemen Keuangan - Modal Kerja - Hasil usaha (laba-rugi) - Cash flow | Mitra masih belum memahami modal kerja. Mitra belum dapat menghitung laba rugi yang benar Mitra belum dapat menghitung laba rugi secara akurat | Mitra sudah dapat menghitung modal kerja yang dibutuhkan Mitra sudah dapat menghitung hasil usaha Mitra sudah dapat menghitung dan mengelola kas |

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Melalui kegiatan ini telah dihasilkan 1 mesin pemotong kerupuk kelor gelondong dan 1 mesin pengaduk adonan.
2. Kedua mitra dalam kegiatan ini dapat mengaplikasikan teknologi tepat guna yang berguna untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas dari produk

kerupuk kelor yang dihasilkan. Sehingga mitra dapat meningkatkan pendapatan usahanya dan secara tidak

langsung juga dapat menambah tenaga kerja yang berarti mengurangi angka pengangguran di sekitar lokasi mitra

3. Dengan adanya mesin pemotong kerupuk kelor dan mesin pengaduk adonan dapat mengefisienkan waktu yang ada sehingga keuntungan yang diperoleh mitra bisa lebih dimaksimalkan.
4. Terjadi peningkatan kemampuan mitra dalam hal manajemen usaha dan keuangan sehingga mitra dapat menghitung laba, menghitung modal kerja serta omsetnya.

DAFTAR PUSTAKA

Tambunan.T., (2009).*UMKM di Indonesia*.
Ghalia Indonesia : Jakarta.

Wikipedia.(2014). *Pemberdayaan
Masyarakat*. Tersedia
:http://www.wikipedia.com

Yanuarsari, (2015). *Pemberdayaan
Masyarakat Melalui Pelatihan
Membuat Krupuk Gendar di
Sekelimus Utara Kota Bandung*.
*Jurnal Pengabdian Kepada
Masyarakat*, 5 (1). 11-19